

**EFISIENSI DAN AKUNTABILITAS DALAM PENGELOLAAN DANA  
PENDIDIKAN: PERSEPEKTIF MANAJEMEN STRATEGIK**

Alya Shofiyyah<sup>1</sup>, Ilham Yusup<sup>2</sup>, Salvator Ronaldo Weki Sera<sup>3</sup>, Widyatmike, G. M.<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Mulawarman

<sup>1</sup>alyashofiya18@gmail.com, <sup>2</sup>yilham553@gmail.com, <sup>3</sup>widyatmike@fkip.unmul.ac.id

**ABSTRACT**

*The management of education funds in Indonesia is an important aspect in improving the quality of education that is equitable and quality. This paper discusses the efficiency and accountability in the management of education funds by emphasizing the application of strategic management in education policies. Through a qualitative approach, an analysis is conducted on the education fund policies implemented by the government, such as the School Operational Assistance Fund (BOS) and the Smart Indonesia Program (PIP), and how these two policies contribute to the equality and improvement of education quality. This paper also explains the challenges faced in fund management, such as the uneven distribution of funds and the lack of transparency in some regions. Recommendations for improving the efficiency and accountability of education fund management include a better monitoring system, fund manager training, and higher transparency in the use of education funds. It is hoped that with the implementation of these recommendations, the management of education funds in Indonesia can be more optimal and have a positive impact on improving the quality of education as a whole.*

*Keywords: education fund management, efficiency, accountability, strategic management, education policy, school operational assistance fund (BOS), smart indonesia program (PIP)*

**ABSTRAK**

Pengelolaan dana pendidikan di Indonesia merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang merata dan berkualitas. Makalah ini membahas tentang efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan dengan menekankan pada penerapan manajemen strategik dalam kebijakan pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif, analisis dilakukan terhadap kebijakan dana pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah, seperti Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Program Indonesia Pintar (PIP), serta bagaimana kedua kebijakan ini berkontribusi pada pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Dalam makalah ini juga dijelaskan mengenai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan dana, seperti ketidakmerataan distribusi dana dan kurangnya transparansi di beberapa daerah. Rekomendasi untuk peningkatan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan antara lain melalui sistem pemantauan yang lebih baik, pelatihan pengelola dana, dan transparansi yang lebih tinggi dalam

penggunaan dana pendidikan. Diharapkan dengan penerapan rekomendasi ini, pengelolaan dana pendidikan di Indonesia dapat lebih optimal dan memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: pengelolaan dana pendidikan, efisiensi, akuntabilitas, manajemen strategik, kebijakan pendidikan, dana bantuan operasional sekolah (BOS), program indonesia pintar (PIP).

### **A. Pendahuluan**

Pengelolaan dana pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas. Di Indonesia, pengelolaan dana pendidikan mencakup alokasi anggaran yang efisien dan akuntabel agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin. Efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan dengan tepat sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Hal ini sesuai dengan prinsip yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 48, yang menyebutkan bahwa pengelolaan dana pendidikan harus dilaksanakan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik 1.

Efisiensi dalam pengelolaan dana pendidikan mengacu pada penggunaan sumber daya yang terbatas untuk mencapai hasil yang maksimal. Sementara itu, akuntabilitas berkaitan dengan kewajiban pengelola dana untuk memberikan laporan yang transparan mengenai penggunaan dana tersebut, serta bertanggung jawab atas segala keputusan yang diambil 2. Dalam konteks pendidikan, kedua aspek ini sangat terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik.

Tujuan dari makalah ini adalah untuk mengkaji pentingnya efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan, serta bagaimana manajemen strategik dapat diterapkan untuk mencapai kedua prinsip tersebut. Makalah ini akan membahas beberapa teori dan praktik terkait dengan pengelolaan dana pendidikan,

serta analisis terhadap implementasi efisiensi dan akuntabilitas dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Ruang lingkup makalah ini mencakup kajian mengenai konsep efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan, penerapan manajemen strategik dalam pengelolaan dana tersebut, serta studi kasus yang relevan dengan pengelolaan dana pendidikan di Indonesia. Metodologi yang digunakan dalam makalah ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis literatur dan studi kasus yang relevan.

## **B. Metode Penelitian**

**Studi Kasus:** Melakukan analisis mendalam pada satu atau beberapa sekolah untuk memahami praktik pengelolaan dana pendidikan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi dan akuntabilitas.

**Analisis Kualitatif:** Menggunakan teknik analisis kualitatif seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memahami proses pengelolaan dana pendidikan dan mengidentifikasi tema-tema yang terkait dengan efisiensi dan akuntabilitas.

### **Analisis**

Menggunakan teknik analisis kuantitatif seperti analisis regresi dan analisis biaya-manfaat untuk mengukur efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan.

**Survei:** Melakukan survei pada sejumlah sekolah untuk memahami praktik pengelolaan dana pendidikan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi dan akuntabilitas.

### **Teknik Pengumpulan Data**

**Wawancara:** Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, bendahara, dan guru untuk memahami proses pengelolaan dana pendidikan.

**Observasi:** Melakukan observasi pada proses pengelolaan dana pendidikan untuk memahami praktik-praktik yang digunakan.

**Analisis Dokumen:** Menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan pengelolaan dana pendidikan untuk memahami proses dan praktik-praktik yang digunakan.

### **Analisis Data**

**Analisis Tema:** Mengidentifikasi tema-tema yang terkait dengan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan.

**Analisis Kategori:** Mengidentifikasi kategori-kategori yang terkait dengan

efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan.

Analisis Regresi: Menggunakan analisis regresi untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel yang terkait dengan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan.ada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **A.Konsep Dasar Efisiensi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Pendidikan**

Efisiensi dan akuntabilitas merupakan dua pilar utama dalam pengelolaan dana pendidikan yang tidak hanya penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, tetapi juga untuk memastikan penggunaan sumber daya yang terbatas dapat memberikan hasil maksimal. Efisiensi dalam pengelolaan dana pendidikan mengacu pada kemampuan untuk menggunakan sumber daya yang ada, seperti dana, fasilitas, dan tenaga pendidik, secara optimal agar dapat

mencapai tujuan pendidikan dengan biaya yang paling rendah tanpa mengorbankan kualitas. Efisiensi ini sangat penting karena anggaran pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia, sering kali terbatas, sehingga harus digunakan dengan sebaik-baiknya<sup>3</sup>.

Konsep efisiensi dalam pengelolaan dana pendidikan tidak hanya terkait dengan pemanfaatan anggaran yang optimal, tetapi juga mencakup pemilihan dan penerapan program atau kebijakan yang memiliki dampak maksimal terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan yang efisien akan berfokus pada pemilihan program yang tepat, pengelolaan waktu yang efektif, serta penggunaan teknologi yang dapat mendukung proses pembelajaran dan administrasi.

Sementara itu, akuntabilitas dalam konteks pengelolaan dana pendidikan merujuk pada tanggung jawab yang dimiliki oleh pemerintah, lembaga pendidikan, dan pihak-pihak terkait dalam mengelola dan menggunakan dana pendidikan secara transparan dan dapat

dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas meliputi kewajiban untuk memberikan laporan secara jelas tentang bagaimana dana digunakan, serta memastikan bahwa pengelolaan dana tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan tidak disalahgunakan. Penerapan prinsip akuntabilitas ini penting agar publik dan pihak yang berkepentingan, seperti orang tua, masyarakat, dan lembaga pemerintahan, dapat mengetahui bagaimana dana yang diberikan kepada pendidikan telah dimanfaatkan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 48 menekankan pentingnya pengelolaan dana pendidikan yang berbasis pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana pendidikan harus dilakukan secara hati-hati dengan memperhatikan keseimbangan antara efektivitas penggunaan dana dan transparansi dalam laporan keuangan.

Dalam prakteknya, penerapan prinsip-prinsip ini memerlukan

komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, baik itu pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Selain itu, untuk mendukung pencapaian efisiensi dan akuntabilitas yang maksimal, penggunaan sistem informasi yang mendukung transparansi dalam pengelolaan dana menjadi sangat penting. Dengan sistem yang tepat, pihak-pihak yang bertanggung jawab dapat memonitor aliran dana dan memberikan laporan yang akurat.

#### **B. Perspektif Manajemen Strategik dalam Pengelolaan Dana Pendidikan**

Manajemen strategik memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan dana pendidikan, karena strategi yang tepat dapat mengarahkan alokasi sumber daya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan jangka panjang. Menurut Porter (1980), strategi adalah pilihan yang dibuat untuk memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, yang dalam konteks pengelolaan dana pendidikan berarti memaksimalkan dampak penggunaan dana dalam peningkatan kualitas pendidikan 4 . Strategi ini dapat

mencakup perencanaan jangka panjang, pengelolaan anggaran yang cermat, dan penetapan prioritas dalam penggunaan dana sesuai dengan tujuan dan visi pendidikan.

Mintzberg (1994) menyarankan bahwa manajemen strategik haruslah bersifat dinamis dan fleksibel. Dalam hal ini, strategi pengelolaan dana pendidikan tidak hanya dirumuskan pada awal periode anggaran, tetapi juga harus disesuaikan dengan perubahan kondisi eksternal dan internal lembaga pendidikan. Strategi ini harus mencakup analisis situasi yang mendalam, termasuk analisis kebutuhan pendidikan, evaluasi efektivitas pengelolaan sebelumnya, dan penyesuaian terhadap kebijakan pemerintah terkait dana pendidikan.

Pendekatan manajemen strategik juga memerlukan keterlibatan berbagai pihak dalam proses perencanaan dan implementasi. Seperti yang dijelaskan oleh Daft (2009), strategi yang efektif dalam organisasi pendidikan harus mencakup berbagai elemen penting seperti perencanaan, eksekusi, dan evaluasi. Dalam pengelolaan dana pendidikan, hal ini mencakup sektor

alokasi anggaran untuk sektor yang paling membutuhkan peningkatan, seperti infrastruktur pendidikan dan pengembangan kualitas pengajaran<sup>5</sup>. Selain itu, manajemen strategik juga harus melibatkan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan, seperti yang dikemukakan oleh Rahajeng (2021). Menurut Rahajeng, penting bagi lembaga pendidikan untuk terus menilai hasil dari pengelolaan dana yang telah dilakukan, agar dapat mengetahui apakah dana tersebut digunakan secara efisien dan apakah tujuan pendidikan tercapai. Proses evaluasi ini penting untuk memastikan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan, serta memberikan umpan balik yang diperlukan untuk perencanaan anggaran di masa depan.

Sebagai contoh, dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengelolaan dana pendidikan telah mengalami berbagai perubahan strategi seiring dengan kebijakan pemerintah, seperti implementasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Oleh karena itu, manajemen strategik yang berbasis pada perencanaan jangka panjang dan evaluasi yang

berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

### **C.Studi Kasus Pengelolaan Dana Pendidikan di Indonesia**

Pengelolaan dana pendidikan di Indonesia, baik yang berasal dari anggaran negara maupun dana filantropi, menghadapi tantangan besar dalam hal efisiensi dan akuntabilitas. Pemerintah Indonesia, melalui berbagai kebijakan dan program, telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengalokasikan dana yang cukup besar. Salah satu program utama yang diimplementasikan adalah Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang dimaksudkan untuk mendukung operasional sekolah-sekolah dasar dan menengah di seluruh Indonesia. Program ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pendidikan dengan menyediakan dana yang memadai bagi sekolah-sekolah di daerah terpencil dan kurang mampu.

Namun, meskipun dana BOS telah berperan penting dalam memperbaiki akses pendidikan, tantangan utama yang dihadapi adalah memastikan

efisiensi dalam pengelolaan dana tersebut. Sebuah studi kasus di SMP Negeri 3 Babel Kabupaten Aceh Tenggara mengungkapkan bahwa meskipun dana BOS telah diterima sesuai dengan peraturan yang ada, masih terdapat ketidaksesuaian antara rencana anggaran dan implementasinya, yang mengindikasikan adanya masalah dalam perencanaan dan evaluasi penggunaan dana (Silele & Sabijono, 2017). Hal ini menunjukkan perlunya penguatan sistem manajemen strategis yang lebih terstruktur untuk memastikan bahwa alokasi dan penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan.

Selain itu, pengelolaan dana filantropi, seperti yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), juga memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pendidikan anak dhuafa. Sebuah studi kasus di BMH Cabang Malang mengungkapkan bagaimana dana zakat, infak, dan wakaf digunakan untuk pemberdayaan pendidikan bagi anak-anak yang kurang mampu. Namun, meskipun dana yang dihimpun cukup besar, pengelolaannya masih memerlukan

pengawasan dan evaluasi yang lebih ketat untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara efisien dan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik (Nasrullah, 2015).

Perbandingan antara kebijakan pemerintah, seperti dana BOS, dengan prinsip-prinsip manajemen strategik menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk memastikan efisiensi dan akuntabilitas, masih banyak ruang untuk perbaikan dalam hal perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Manajemen strategik, seperti yang dikemukakan oleh Porter (1980) dan Mintzberg (1994), menekankan pentingnya perencanaan jangka panjang dan evaluasi yang berkelanjutan dalam pengelolaan dana, yang seharusnya menjadi fokus utama dalam kebijakan pendidikan di Indonesia.

**Kebijakan Dana Pendidikan Pemerintah Indonesia**

Pada tahun 2024, kebijakan dana pendidikan di Indonesia terus diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan di seluruh negeri. Salah satu kebijakan utama adalah Program Indonesia Pintar (PIP) yang telah diperluas cakupannya dengan

memberikan bantuan dana kepada lebih banyak siswa dari keluarga kurang mampu, terutama untuk mendukung keberlanjutan pendidikan di tingkat SMA/SMK serta perguruan tinggi. Kebijakan ini mendukung pemerataan pendidikan dengan memberikan bantuan langsung kepada siswa melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP). Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mengurangi kesenjangan pendidikan dengan mengalokasikan dana pendidikan secara efisien dan tepat sasaran.

Salah satu terobosan penting pada tahun 2024 adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa. Kebijakan ini tidak hanya mengubah cara belajar mengajar tetapi juga mempengaruhi alokasi dana pendidikan. Menurut Trisoni et al. (2024), kurikulum ini memerlukan dukungan dana yang cukup untuk melatih guru, menyediakan sarana pembelajaran yang sesuai, serta meningkatkan kualitas evaluasi pendidikan.

Pemerintah Indonesia juga terus meningkatkan Dana Bantuan

Operasional Sekolah (BOS) yang dialokasikan untuk mendukung biaya operasional sekolah, terutama di daerah-daerah yang membutuhkan. Dana BOS dirancang untuk mengurangi beban sekolah dalam menyediakan fasilitas pendidikan dan mendukung kesejahteraan guru dan tenaga pendidik. Dalam kajian oleh Khoiruddin et al. (2024), alokasi dana pendidikan pada tahun 2024 diperkenalkan dengan tambahan dana untuk peningkatan infrastruktur sekolah dan teknologi pendidikan guna mempersiapkan pendidikan yang lebih merata di era digital. Selain itu, kebijakan alokasi anggaran pendidikan pada tahun 2024 juga mencakup investasi dalam pendidikan tinggi, dengan fokus pada peningkatan kualitas penelitian, pengembangan sumber daya manusia, dan peningkatan sarana

pendidikan di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Kebijakan ini bertujuan untuk memperkuat daya saing Indonesia di tingkat internasional dengan memastikan perguruan tinggi dapat memberikan pendidikan berkualitas tinggi yang sesuai dengan standar global<sup>7</sup>.

Pemerintah juga mengembangkan sistem pemantauan dan evaluasi yang lebih transparan untuk memastikan bahwa dana pendidikan yang dialokasikan digunakan secara efektif dan efisien. Sebagai tambahan, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan sektor swasta dalam pembiayaan pendidikan, melalui berbagai program kolaborasi antara lembaga pendidikan dan pihak-pihak terkait.

#### **D. Kesimpulan**

Meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan

untuk memastikan bahwa stakeholder dapat memahami bagaimana dana digunakan. Mengembangkan rencana strategik untuk pengelolaan dana pendidikan yang efektif dan efisien. Meningkatkan pengawasan dalam pengelolaan dana pendidikan untuk memastikan bahwa dana digunakan secara efektif dan efisien. Meningkatkan partisipasi stakeholder dalam pengelolaan dana pendidikan untuk memastikan bahwa kebutuhan dan harapan stakeholder terpenuhi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alkurnia, R., & Anggraini, A. (2017, March). Pengelolaan manajemen keuangan pada lembaga pendidikan (Studi pada sekolah Al-Islam dan Muhammadiyah di Surakarta). In *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 3, No. 1).
- Aminah, S. (2022). *Manajemen Strategi Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi Swasta (Studi Kasus di Universitas Mercu Buana Jakarta)* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Amnillah, M., Murad, A. A., Widya Winarni, S. A. P., Chairul Anam, S. E., Idris Yanto Niode, M. M., Kholiq, N., ... & Manueke, B. B. R. (2023). *Manajemen strategi*. Selat Media.
- Andiawati, E. (2017, April). Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan/Sekolah. In *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* (Vol. 3, No. 1).
- Ghafur, A. H. S. (2024). *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia: Suatu Analisis Kebijakan*. Bumi Aksara.
- Kurniawan, M. A. (2023). BAB 5 Manajemen keuangan pendidikan: Mewujudkan keadilan, transparansi, dan akuntabilitas lembaga. *Manajemen Pendidikan Islam: Filosofi, Konsep Dasar, dan Implementasi Praktis*, 123.
- Maskur, S. (2024). *MANAJEMEN STRATEGIK PENDIDIKAN ISLAM* (Buku Ajar Matakuliah). PT. Indragiri Dot Com.
- Muiz, A., Anisah, R., Khoiruddin, U., & Indrioko, E. (2024). Kebijakan Pendidikan Dalam Mengatasi Masalah Kualitas, Kuantitas Efektivitas dan Efisiensi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 46-64.
- Nasrullah, A. (2015). Pengelolaan Dana Filantropi untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus pada BMH Cabang Malang Jawa Timur). *HUNAFANA Jurnal Studia Islamika*, 12(1), 1-18.
- Nasrullah, A. (2015). Pengelolaan Dana Filantropi untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus pada BMH Cabang Malang Jawa Timur). *HUNAFANA Jurnal Studia Islamika*, 12(1), 1-18.
- Nisa, V., Rachmawati, A. A., Janah, E. U., & Trihantoyo, S. (2024). Analisis

- Prinsip Akuntabilitas Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Mendukung Pengelolaan Keuangan Sekolah. *Refleksi: Jurnal Riset Dan Pendidikan*, 2(2), 69-82.
- Rahajeng, M. M. (2021). Penerapan Prinsip–Prinsip Good Governance Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. *Public Policy And Management Inquiry*, 4(2), 163-174.
- Rahmafritri, F., Deswita, E., & Trisoni, R. (2024). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 45-55.
- Rahmafritri, F., Deswita, E., & Trisoni, R. (2024). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 45-55.
- Silele, E., & Sabijono, H. (2017). Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)(Studi Kasus Pada SD Inpres 4 Desa Akediri Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Toman Sony Tambunan, S. E. (2024). *Pengantar Manajemen*. Prenada Media.